

Pemberdayaan UMKM “Kusuma Wijaya” Poncokusumo, Kabupaten Malang Melalui Penyediaan Infrastruktur Berupa Rak Besi Susun

Nanang Qosim¹, Zakki F. Emzain¹, Ratna Monasari¹, AM. Mufarrih¹, Nain D. Raharjo², Yanuar Mahfudz Safarudin³

¹Jurusan Teknik Mesin, Politeknik Negeri Malang

²Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Malang

³Jurusan Teknik Mesin, Politeknik Negeri Semarang

Kata kunci:

UMKM

Pemberdayaan

Display produk

Infrastruktur

Abstrak

Sarana yang representatif merupakan hal penting untuk menunjang kegiatan usaha di bidang penjualan kebutuhan pokok. Tampilan produk yang menarik tentu akan menarik minat konsumen untuk membeli. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran besar dalam perekonomian rakyat di Jawa Timur, tak terkecuali di Kabupaten Malang. Keberadaan UMKM selama ini mampu menjadi sumber nafkah masyarakat, terutama di pedesaan. Kelompok tenaga usaha mandiri “Kusuma Wijaya” merupakan UMKM yang beranggotakan masyarakat prasejahtera di desa Wonorejo, Kecamatan Poncokusumo. Karena keterbatasan modal untuk memulai usaha, anggota kelompok UMKM ini hanya menggunakan sarana seadanya untuk melaksanakan kegiatan usaha. Salah satu yang paling nampak adalah dengan meletakkan produk mereka di meja atau lantai teras. PPM ini dilakukan untuk merevitalisasi sarana UMKM tersebut melalui pembuatan rak besi siku berlubang untuk display produk sembako. Adanya kegiatan PPM ini diharapkan mampu mendorong pelaku UMKM untuk meningkatkan pendapatan usaha mereka. Ketersediaan sarana yang representatif sebagai tempat display produk, diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan atau minat konsumen, serta memudahkan pelaku UMKM dalam menunjang kegiatan usaha mereka. Dalam kegiatan PPM ini telah dilakukan beberapa tahapan kegiatan yaitu survei lapangan, pembuatan alat, pelatihan penggunaan dan penyerahan alat. Kegiatan PPM ini sejalan dengan Renstra PPM Polinema yaitu pemberdayaan koperasi dan UMKM melalui penyediaan infrastruktur.

Corresponding Author:

Nanang Qosim

Jurusan Teknik Mesin, Politeknik Negeri Malang, Jl. Soekarno Hatta No.9, Kota Malang, Jawa Timur 65141

E-mail: nanangqsm@polinema.ac.id

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah istilah umum dalam khazanah ekonomi yang merujuk kepada usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-undang No. 20 tahun 2008 [1]. UMKM dan koperasi memiliki peran besar dalam perekonomian rakyat di Jawa Timur. Keberadaan koperasi dan UMKM selama ini mampu menjadi sumber nafkah masyarakat, dan menyerap banyak tenaga kerja, meski memiliki kontribusi nilai tambah yang lebih kecil daripada industri skala usaha besar. Jumlah pelaku ekonomi UMKM

terbesar dan tersebar di seluruh pelosok wilayah perkotaan hingga pedesaan. Berdasarkan aktivitas usahanya, koperasi dan UMKM bergerak di hampir seluruh jenis lapangan usaha, dan berperan sebagai pelaku utama pembangunan di setiap sektor dan kegiatan ekonomi [2,3].

Wonorejo adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Desa Wonorejo merupakan Ibu kota kecamatan karena perkantoran Kecamatan berdiri dan terbangun di atas tanah milik wilayah desa Wonorejo. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten Malang adalah sekitar 25 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 50 menit. Mata pencarian penduduk Desa Wonorejo adalah petani, tetapi kini seiring perkembangan jaman, sebagian penduduk yang dulunya petani kini banyak yang beralih profesi merantau ke kota untuk mencari pekerjaan. Seiring berjalannya waktu pula, kelompok masyarakat golongan prasejahtera di Desa Wonorejo yang sebagian besar awalnya menjadi buruh tani dan serabutan, mulai berusaha untuk meningkatkan taraf hidup mereka dengan menjalankan usaha UMKM.

Kelompok tenaga usaha mandiri “Kusuma Wijaya” merupakan UMKM yang beranggotakan masyarakat prasejahtera di desa Wonorejo, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Sebagian besar anggota kelompok usaha ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang berusaha membantu meringankan beban suami mereka. Tak sedikit pula anggota kelompok tenaga usaha mandiri ini adalah guru-guru honorer yang berupaya untuk mencari tambahan penghasilan melalui usaha penjualan sembako.

Selanjutnya, keberadaan sarana yang representatif merupakan salah satu hal penting untuk menunjang kegiatan usaha di bidang penjualan sembako. Tampilan produk yang menarik tentu akan menarik minat konsumen untuk membeli. Masalah utama yang kelompok tenaga usaha mandiri “Kusuma Wijaya” ini adalah ketidaktersediaan rak display untuk menyimpan produk sembako. Masalah ini terutama dimiliki oleh anggota-anggota baru yang tidak memiliki modal yang cukup untuk menyediakan tempat display produk yang representatif.

METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan PPM tentang Penyediaan Infrastruktur Berupa Rak Besi Susun untuk Kelompok UMKM “Kusuma Wijaya” Sebagai Upaya Pemberdayaan Usaha Skala Mikro di Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang ini terdiri dari tiga tahapan kegiatan utama sebagai berikut:

1) Survei lapangan

Survei lapangan, sebagaimana diilustrasikan pada Gambar 1., dilakukan dengan berkunjung langsung toko atau tempat usaha anggota kelompok tenaga usaha mandiri “Kusuma Wijaya”, untuk melakukan diskusi dan menggali informasi terkait masalah dan kendala yang dihadapi dalam kegiatan usaha berupa penjualan sembako. Pada tahapan ini juga dilakukan tinjau lokasi untuk melihat lokasi dan kondisi tempat usaha. Dari tinjau lokasi ini ditemukan permasalahan yaitu ketidaktersediaan rak display untuk menyimpan produk sembako disebabkan keterbatasan modal yang cukup untuk menyediakan tempat display produk yang representatif sebagaimana diilustrasikan pada Gambar 2.



Gambar 1. Diskusi dan penggalian informasi terkait masalah pada salah satu anggota UMKM



Gambar 2. Kondisi display produk sembako yang kurang representatif

2) Pembuatan rak besi siku berlubang

Pembuatan rak besi siku berlubang ini dilakukan berdasarkan data yang telah didapat pada survei lapangan sebelumnya. Data yang dimaksud yaitu terkait luasan tempat serta variasi ukuran produk untuk menentukan ukuran atau dimensi rak. Pengerjaan pembuatan rak besi siku berlubang ini dilakukan dengan bantuan mahasiswa Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Malang.

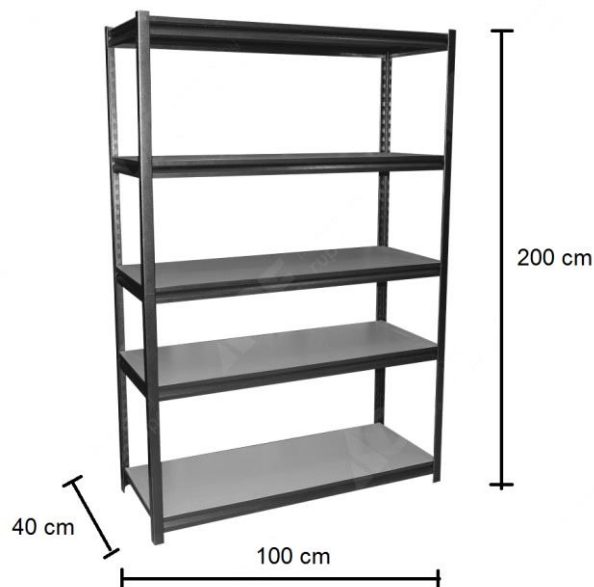
3) Pelatihan perakitan dan penyerahan rak besi siku berlubang

Setelah rak besi siku berlubang telah selesai dibuat, akan dilakukan pelatihan kepada mitra tentang cara merakit atau membongkar pasang rak besi siku berlubang tersebut.

HASIL KEGIATAN

Hasil dan pembahasan dari kegiatan pemberdayaan UMKM “Kusuma Wijaya” Poncokusumo, Kabupaten Malang melalui penyediaan infrastruktur berupa rak besi susun ini meliputi:

1. Pembuatan rak besi susun



Gambar 3. Konsep produk rak besi susun siku berlubang

Hasil capaian dalam penyediaan infrastruktur diawali dengan mendapatkan data dimensi atau ukuran tempat peletakan rak susun yang akan dibuat. Selanjutnya,

dilakukan pengkonsepan desain rak yang akan dibuat sebagaimana ditampilkan pada Gambar 3. Setelah konsep diputuskan, maka dilakukan belanja atau pengadaan bahan baku utama yang meliputi profil siku berlubang, mur dan baut berbagai ukuran, serta cat untuk proses finishing produk. Pembuatan infrastruktur rak besi susun selesai tepat waktu sebelum penyerahan dan perakitan kepada anggota UMKM “Kusuma Wijaya” Poncokusumo, Kabupaten Malang, dengan waktu pengerjaan kurang lebih dua minggu.

2. Pelatihan perakitan dan penyerahan

Setelah produk selesai dibuat, hasil capaian dari kegiatan pemberdayaan UMKM “Kusuma Wijaya” Poncokusumo, Kabupaten Malang adalah pelatihan perakitan rak susun, sebagaimana didokumentasikan pada Gambar 4. Kegiatan ini dimaksudkan agar pengguna dapat melakukan bongkar pasang jika di kemudian hari rak susun ini akan dipindah tempatkan atau dilakukan perawatan.



Gambar 4. Perakitan rak besi siku berlubang untuk display produk

Tahapan terakhir kegiatan ini adalah serah terima produk kepada anggota UMKM “Kusuma Wijaya” Poncokusumo, Kabupaten Malang, sebagaimana didokumentasikan pada Gambar 5. Acara berlangsung dengan lancar dan penuh dengan antusiasme. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah selesai dan berhasil dilaksanakan dengan baik. Dengan adanya infrastruktur rak besi siku berlubang ini, diharapkan kegiatan perekonomian mikro anggota UMKM “Kusuma Wijaya” Poncokusumo, Kabupaten Malang menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan taraf hidup anggota UMKM tersebut.



Gambar 5. Serah terima rak besi siku berlubang kepada anggota UMKM

SIMPULAN

Simpulan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul Penyediaan Infrastruktur Berupa Rak Besi Susun untuk Kelompok UMKM “Kusuma Wijaya” sebagai Upaya Pemberdayaan Usaha Skala Mikro di Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang ini adalah bahwa kegiatan pengabdian ini dapat berlangsung dengan lancar dan terselesaikan dengan tepat waktu selama kurang lebih enam bulan. Implikasi dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah meningkatnya taraf hidup anggota UMKM dengan peningkatan aktifitas ekonomi skala mikro atau skala rumah tangga kecil di pedesaan. Sebagai upaya ke depan, perlu dilakukan pelatihan marketing dan pendampingan sebagai upaya untuk meningkatkan volume penjualan yang dapat menjangkau anggota UMKM yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada UPT P2M (Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Politeknik Negeri Malang sebagai penyedia dana kegiatan pengabdian masyarakat yang bersumber dari dana DIPA dengan Nomer: SP. DIPA-023.18.2.677606/2022 Politeknik Negeri Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kompas Cyber (2021). "Apa Itu UMKM: Pengertian, Kriteria, dan Contohnya". KOMPAS.com. Diakses tanggal 17 Januari 2022.

- [2] Sarfiah, Sudati Nur, Hanung Eka Atmaja, and Dian Marlina Verawati (2019). "UMKM sebagai pilar membangun ekonomi bangsa." *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)* 4(2): 137-146.
- [3] Tim UPT. P2M (2022). "Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Negeri Malang".